

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kepariwisataan sangatlah perlu juga untuk diteliti, agar dapat menjaga perkembangan pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode agar memperkirakan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata pada masyarakat. Pariwisata pada era seperti ini merupakan salah satu bidang yang sangat berkembang, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat membantu pendapatan negara dan memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas. Secara tidak langsung juga dapat mendorong pembangunan suatu daerah sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang tidak jauh dari sumber daya alam, kebudayaan, dan nilai keindahan yang dimiliki daerah – daerah tertentu. Pengembangan bidang ini, harus berdasar pada nilai – nilai Pancasila dimana Pancasila tersebut merupakan dasar atau fondasi dari Negara Republik Indonesia dan mampu untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pariwisata sendiri memiliki arti suatu aktifitas menempuh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan demi mendapatkan nilai dari kepuasan tersebut. Teknologi mengambil peran penting pada era digital seperti saat ini dimana memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi destinasi wisata yang layak dikunjungi. Secara tidak langsung hal tersebut membuat negara – negara di dunia berlomba untuk menawarkan keunikan dan kekhasan destinasi pariwisata yang terdapat di negaranya, termasuk yang dilakukan di Indonesia sendiri.

Sama halnya dengan negara lain, Indonesia berharap sektor pariwisata menjadi sumber devisa (segi ekonomi) bagi negara dan dengan berkembangnya sektor pariwisata secara tidak langsung juga menciptakan lapangan pekerjaan (segi sosial), sehingga begitu pentingnya melakukan pengembangan disektor

pariwisata tersebut. Pengembangan tidak semata-mata hanya dengan membuat tempat dan lingkungan, akan tetapi rencana pengembangan mengharuskan suatu obyek lingkungan menjadi obyek yang baik agar menarik perhatian wisatawan. Dasarnya Indonesia memang merupakan negara yang cukup dikenal di seluruh dunia, selain menjadi negara kepulauan terbesar dan memiliki perairan yang luas, Indonesia juga kaya akan suku, budaya, bahasa yang bermacam-macam (bhineka). Meskipun beragam akan tetapi penduduk Indonesia menjunjung tinggi toleransi untuk hidup bersama, hal itu juga yang menjadi semboyan atau moto dari negara Republik Indonesia yang berbunyi Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Perbedaan-perbedaan itulah yang membuat Indonesia semakin dikenal dengan kekhasan dan keunikannya, yang menjadikan Indonesia menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, dan salah satu pulau yang sedang naik daun di Indonesia selain Pulau Bali adalah Pulau Lombok.

Pulau Lombok yang memiliki julukan Pulau Seribu Masjid ini menyimpan begitu banyak potensi pariwisata yang menjanjikan sehingga menjadikannya tujuan utama bagi para wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnu) untuk berlibur di pulau Seribu Masjid ini. Keunikan dan keindahan tak kalah menarik dari yang dimiliki pulau tetangga yang sudah lebih dulu terkenal (Pulau Bali).

Bahkan untuk Kabupaten Lombok Tengah sendiri, memiliki potensi untuk pariwisata yang cukup menjanjikan, terdapat pantai-pantai dan air terjun yang indah. Wisata di Kabupaten Lombok Tengah tak kalah menariknya untuk di gali, terutama yang berada di lokasi Kecamatan Praya Barat, dimana wisatanya sangat menjanjikan akan tetapi belum banyak di ketahui halayak ramai, terhitung terdapat 10 destinasi atau obyek wisata yang berada di Kecamatan Praya Barat, dimana sepuluh destinasi tersebut ialah Bendungan Batujai, Kerajinan Gerabah Penujak, Pantai Selong Belanak, Pantai Serengan, Pantai Tomang Omang, Pantai Raok, Pantai Mawi, Pantai Semeti, Pantai Telawas, dan Pantai Lancing.

Pemerintah Nusa Tenggara Barat membuat suatu perogram untuk menaikkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok dan Sumbawa yaitu “*VISIT LOMBOK SUMBAWA 2012*” tentu saja hal itu membuat sektor pariwisata NTB khususnya Lombok menjadi lebih terkenal di Dunia, apalagi sekarang dengan adanya bandar udara bertaraf Internasional (*Lombok International Airport*) yang ada di Lombok, lebih tepatnya berada di Praya, Kabupaten Lombok Tengah membuat wisatawan mancanegara bisa langsung ke Pulau Seribu Masjid ini. Walau Pulau Lombok sempat tertimpa musibah gempa yang cukup dahsyat hal itu tidak menyurutkan para wisatawan untuk berkunjung ke Lombok khususnya Kabupaten Lombok Tengah karena dampak yang di timbulkan di daerah ini tidak terlalu parah seperti daerah yang lain, bahkan kejutanpun terjadi dimana DORNA selaku pemegang hak siar untuk balapan motor terbesar di dunia yaitu Moto GP dan Super Bike akan dihelat di Kabupaten Lombok Tengah lebih tepatnya Mandalika atau yang dikenal oleh masyarakat sebagai pantai Kuta Lombok yang dimana Kuta merupakan tetangga dari Kecamatan Praya Barat tempat penulis melaksanakan penelitiannya oleh karena itu pembangunan sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Lombok Tengah tidak terhambat atau terhalangi karena adanya musibah yang begitu besar menimpanya, dengan adanya kejuaraan berkelas Internasional tersebut membuat pemerintah dan masyarakat lokal harus bersiap-siap menyambut wisatawan yang akan berkunjung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk faktor eksternal dan internal yang ada pada obyek wisata dalam menentukan potensi pengembangan suatu obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Obyek wisata manakah yang dapat dikembangkan menjadi inti dari pengembangan wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor eksternal dan internal yang berpotensi untuk pengembangan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Menentukan daerah wisata yang dapat dijadikan inti dari pengembangan wisata.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program S1 Geografi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan dan potensi obyek wisata.
3. Dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan program pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Lombok Tengah.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

A. Definisi Geografi

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari suatu hubungan kausal gejala-gejala di bumi dan semua peristiwa yang terjadi di bumi baik yang bersifat fisik maupun yang berhubungan dengan makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional, untuk kepentingan sebuah program, sebuah proses dan berhasilnya sebuah pembangunan (Bintarto, 1987 dalam Setiawan, 2015).

B. Kepariwisataaan

Pariwisata adalah suatu fenomena yang berhubungan dengan wisata yang didasarkan atas kebutuhan akan alam untuk mendapatkan kesenangan, termasuk di dalamnya pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait pada bidang tersebut (Sujali, 1989).

Kepariwisataan merupakan keseluruhan dari beragam gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang – orang asing, serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang bersifat sementara itu (Hunzieker dan Kraft, 1942 dalam Yoeti, 1990).

Kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas beberapa individu yang meninggalkan kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata hanya sebagai konsumsi dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Yoeti, 1996).

C. Pengembangan Kepariwisataan

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peran dari unsur tersebut. Faktor geografi adalah faktor penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata, perbedaan iklim merupakan salah satu faktor geografis yang mampu menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik iklim perlu diketahui. Faktor geografi lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif penentu kebijakan pembangunan pariwisata adalah tanah, geologi, hidrologi, kemiringan, dan vegetasi (Sujali, 1989).

Tidak banyak industri yang memiliki banyak hubungan atau keterkaitan seperti industri pariwisata. Pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan pada jumlah sektor ekonomi termasuk transportasi, penjual eceran, usaha grosir, manufaktur, dan prosedur jasa-jasa (Spillane, 1994).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya (Penulis, 2019)

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	M. Khadafi Andi S., 2006	Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatahui faktor internal atau eksternal yang berpotensi untuk pengembangan masing – masing obyek wisata di Kabupaten Lombok Barat. 2. Menentukan obyek wisata yang dijadikan inti pengembangan wisata di Kabupaten Lombok Barat. 3. Mengatahui variasi pengunjung wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ditentukan oleh potensi dan perkembangan 	Analisis data sekunder dengan didukung observasi lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata di Kabupaten Lombok Barat pada umumnya memiliki potensi untuk dikembangkan, namun karena rendahnya nilai potensi eksternal yaitu ditunjukan dengan keterbatasan fasilitas pelengkap dan fasilitas pendukung seperti saran dan prasarana. 2. Obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal tinggi dan potensi eksternal tinggi akan memperoleh nilai gabungan tinggi, seperti Taman Nasional Gunung Rinjani, Gili Tramen (Trawangan, Air, Meno). Untuk obyek wisata yang mempunyai potensi internal tinggi namun potensi eksternalnya sedang akan memperoleh tingkat klasifikasi sedang, seperti obyek wisata Air Terjun Sindang Gila dan Pusuk Pass. Sedangkan obyek wisata yang memiliki potensi internalnya sedang dan potensi eksternalnya rendah akan memperoleh tingkat klasifikasi potensi rendah, seperti obyek wisata Pantai Kerandangan, Pantai Malimbu, Batu Bolong.

					3. Obyek wisata Pantai Senggigi sangat tepat untuk dijadikan sebagai obyek wisata penggerak karena memiliki skor klasifikasi potensi eksternal tertinggi yang berpengaruh pada tingginya skor klasifikasi gabungan.
2	Reshinta Purwaningsih, 2004	Analisis Perkembangan Obyek Wisata Tahun 1998-2000 di Kabupaten Serang Propinsi Banten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui faktor lokasi antara obyek wisata apakah berpengaruh terhadap perkembangannya 2. Mengetahui hubungan potensi obyek dengan tingkat perkembangannya 	Analisis data sekunder dan data primer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor lokasi antara obyek wisata di Kabupaten Serang yang saling berdekatan tidak mempengaruhi perkembangan obyek wisata yang ada di sekitarnya 2. Faktor potensi yang terdiri dari jumlah wisatawan, aksesibilitas, akomodasi, fasilitas penunjang dan pengamatan obyektif tidak mempengaruhi tingkat perkembangan.
3	Aditya Bhirawa Kananda, 2019	Analisis Potensi Dan Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis faktor eksternal dan internal yang berpotensi untuk pengembangan obyek wisata di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. 2. Menentukan daerah wisata yang dapat dijadikan inti dari pengembangan wisata. 	Analisis data sekunder dan data primer, observasi langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya nilai potensi eksternal pada obyek wisata, berakibat pada terhambatnya potensi wisata tersebut untuk berkembang, yaitu keterbatasan perlengkapan (area taman terbuka) dan akses jalan. Serta nilai potensi internal yang rendah juga berpengaruh, seperti kurangnya pengembangan pada obyek wisata untuk menarik wisatawan. 2. Obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi internal tinggi dan potensi eksternal tinggi akan mempengaruhi nilai gabungan tinggi, seperti Pantai Selong Belanak. Obyek wisata yang mempunyai potensi internal sedang, seperti obyek wisata Bendungan

					<p>Batujai, Pantai Serengan, Pantai Tomang Omang, Pantai Raok Dan Pantai Lancing. Untuk obyek wisata yang mempunyai optensi internal rendah dan potensi eksternalnya sedang, namun memperoleh tingkat klasifikasi gabungannya sedang, seperti Kerajinan Gerabah Penujak. Sedangkan untuk obyek wisata yang memiliki potensi internal dan eksternal yang rendah akan memperoleh tingkat klasifikasi potensi gabungan rendah, seperti Pantai Mawi, Pantai Semeti Dan Pantai Telawas.</p> <p>3. Obyek wisata Pantai Selong Belanak sangat cocok digunakan sebagai obyek wisata penggerak. Hal ini dikarenakan obyek wisata tersebut memiliki skor klasifikasi internal tertinggi yang berpengaruh terhadap tingginya skor klasifikasi gabungan.</p>
--	--	--	--	--	--

1.6 Kerangka Penelitian

Sektor yang sedang berkembang pesat saat ini ialah sektor pariwisata. Hampir tiap daerah memiliki kekhasannya tersendiri di bidang ini. Sektor ini juga memiliki sisi positif dan negatifnya. Berdasarkan dari segi positif, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari terbukanya lapangan pekerjaan maupun peningkatan pendapatan. Selain untuk keuntungan pribadi, sektor ini juga dapat meningkatkan pendapatan daerah karena di sektor pariwisata terdapat kegiatan perekonomian yang berkaitan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan dengan pemegang kepentingan, seperti berbelanja, menginap, dan yang pasti kunjungan wisata dimana di beberapa destinasi memerlukan biaya masuk.

Semua pengembangan daerah tidak hanya menimbulkan dampak positif saja akan tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi lingkungan maupun kehidupan masyarakat di sekitar, dampak negatif muncul disebabkan oleh pengelolaan destinasi atau tempat wisata yang kurang baik, sehingga berpotensi terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan meningkatnya jumlah pengunjung yang tidak dibarengi oleh pengelolaan yang baik.

Data sekunder yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini, merupakan data yang didapat dari beberapa instansi terkait, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan di dukung data dari Badan Pusat Statistik. Observasi lapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi obyek, fasilitas, sarana, prasarana dan aksesibilitas yang berada di daerah wisata tersebut merupakan data primer.

Setiap daerah wisata memiliki potensi eksternal maupun potensi internal, penelitian kajian potensi juga akan membahas potensi eksternal maupun internal. Potensi eksternal didasarkan pada aksesibilitas menuju destinasi wisata, sarana dan prasarana pendukung, sedangkan potensi internal dilihat dari daya tarik yang terdapat pada destinasi tersebut.

1.7 Batasan Operasional

- Pariwisata yakni suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan atau rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (A. Yoeti, 1985).
- Wisatawan adalah individu ataupun kelompok yang melakukan perjalanan wisata atau tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang di kunjungi (Gamal Suwantoro, 2004).
- Potensi (wilayah) yakni kemampuan, kesanggupan, ataupun daya yang memiliki peluang dalam suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan wilayah tersebut, terutama dalam pembangunan (Dirjen Pembangunan Desa, Depdargi, 1997 dalam Noor Khamid 1999).
- Akomodasi (pariwisata) adalah segala kebutuhan yang disediakan untuk individu maupun kelompok yang sedang berwisata dengan maupun tanpa pelayanan makanan dan minuman (Munasef, 1996).
- Aksesibilitas (pariwisata) diartikan kemudahan daya jangkau menuju ke obyek wisata. Faktor yang memperlancar atau tidaknya aksesibilitas ini adalah jarak, sarana transportasi, dan kondisi jalan (Sujali, 1989)
- Infrastruktur ialah sarana dan prasarana yang mendukung pembangunan suatu obyek wisata yaitu fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang ada disekitar kawasan wisata tersebut (Zandy Pratama, 2017 dalam Hamas Albana, 2017)